

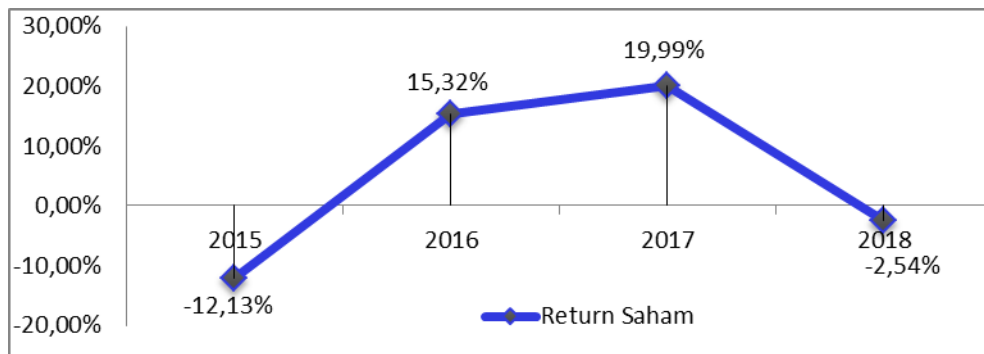
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat antara penjual dan pembeli bisa melakukan transaksi atau bernegosiasi pada pertukaran atas suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjual belikan tersebut yaitu berupa modal (Savitri, 2012). pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Melalui pasar modal memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi investasi, yaitu dengan membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang mampu ditanggung oleh investor dan tingkat return yang diharapkan. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada instrument keuangan. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain ([idx.co.id/informasi bagi investor /pasar modal](http://idx.co.id/informasi%20bagi%20investor/pasar%20modal)).

Salah satu yang diperdagangkan dipasar modal yaitu saham. Menurut Darmaji (2012) saham adalah suatu tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan maka seorang investor memerlukan laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Tujuan utama investor melakukan investasi pada hakikatnya dengan harapan untuk memperoleh keuntungan atau *return* di masa mendatang (Hanani, 2011). Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan cara menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Berikut adalah data kinerja Indeks Harga Saham Gabungan yang memberikan penilaian terhadap return saham perusahaan non keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2018.



Gambar 1.1 Data IHS tahun 2015-2018

sumber data <https://www.cnbcindonesia.com/>

Dari sumber data di atas terlihat bahwa Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan non keuangan pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir namun lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015. pada tahun 2015 Indeks Harga Saham Gabungan memberikan *return* yang mencapai minus 12,13%, Padahal pada tahun 2016 mengalami peningkatan. IHS memberikan *return* 15,32%,Selanjutnya pada tahun 2017masih mengalami peningkatan IHS masih memberikan *return* 19,99%, Namun dalam setahun di 2018 mengalami penurunan drastis IHS memberikan *return* mencapai minus 2,54%,. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan non keuangan paling tinggi memberikan *return* mencapai 19,99% pada tahun 2017.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham pada perusahaan non keuangan diatas bisa mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui apa saja yang mempengaruhi *return* saham sebelum mengambil keputusan dengan melihat dari data laporan keuangan perusahaan sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai.

Faktor yang mempengaruhi *return* saham salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio pada penelitian ini untuk menggambarkan tingkat *return* saham yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas (nilai pasar) yang di proksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Return On Assets mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013). Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). Semakin besar laba perusahaan yang dilihat dari nilai dari ROA kemungkinan *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin besar.

Earning Per Share sebagai rasio nilai buku merupakan sebesar apa laba dari perlembar saham sebagai bentuk keberhasilan perusahaan dalam menguntungkan para investor (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut Darmadji (2012) *EPS* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Apabila EPS perusahaan tinggi semakin banyak investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi. Harga saham yang tinggi menyebabkan *return* saham yang akan diterima oleh para investor juga akan tinggi.

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. Semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak solvable yaitu total hutang lebih tinggi dari total aktivasnya. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai

DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat dan menggambarkan *return* saham yang tinggi.

Price Earning Ratio biasanya digunakan untuk menilai nilai saham dari pemilik saham (Gitman, 2015). Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, maka akan semakin besar kepercayaan dari investor. investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* dikarenakan adanya keinginan investor akan hasil (*return*) saham yang layak atas suatu investasi saham yang ditanamkan.

Dari semua analisis rasio keuangan diatas yang akan dilakukan oleh investor tujuannya adalah supaya tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi dan mendapatkan *return* yang diharapkan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang dilakukan oleh investor. *Return* dapat berupa *Return realisasi* yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2017). berarti semakin tinggi perubahan harga saham dipasar modal maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasanya *return on asset* (ROA) , *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Yusril, 2018). Hasil penelitian yang lain, menunjukkan bahwasanya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham , *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham, *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham (Wuryaningsih, 2018). Penelitian lainnya juga menunjukkan

bahwa *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Sodikin, 2016).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali penelitian (Yusril, 2018) yang berjudul “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*” . Dalam penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan replikasi diantaranya adalah peneliti menambahkan variabel X yaitu *price earning ratio* (PER), mengganti objek penelitian yaitu pada perusahaan non keuangan, dan periode pengamatan yaitu tahun 2015-2018.

Alasan menambahkan variabel *price earning ratio* Karena *price earning ratio* merupakan bagian rasio keuangan yang menghitung laba persaham. Menurut Gitman (2015) mengatakan *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menilai saham dari pemilik saham. PER mengukur jumlah yang akan dibayar untuk setiap *earnings* perusahaan. Semakin tinggi *Price earning ratio* maka akan semakin besar kepercayaan dari investor, jadi rasio *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan perbedaan satu variabel yang telah ditambah oleh peneliti yang akan mempengaruhi *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini memiliki 4 variabel independen yaitu, *Return On Asset* (ROA) , *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Peneliti memilih perusahaan non keuangan karena berdasarkan fenomena yang diatas bahwasanya perusahaan non keuangan memiliki tingkat pertumbuhan *Return* saham yang sangat fluktuatif. Emiten yang termasuk dalam perusahaan-perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia yaitu Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan, Infrastruktur, utilitas & transportasi, Perdagangan, jasa & investasi. Selain itu peneliti memilih periode tahun 2015-2018 karena tahun tersebut menggambarkan keadaan pada saat ini.

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan diatas,maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**” .

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji secara empiris bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara akademis dan aplikatif (stakeholder),serta pihak yang berkaitan dengan penelitian,antara lain :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan pasar modal terutama dalam bidang investasi. Selin itu,penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai *return* saham dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan,diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Manajemen perusahaan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan mereka dan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri.
3. Secara aplikatif untuk investor saham,diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bahkan panduan untuk berinvestasi di instrumen saham perusahaan non keuangan.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan kajian dibidang yang sama,diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan landasan pijak untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan,maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab.Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan, dan keterbaasan penelitian serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.